

DISTRIBUSI SPASIAL DESTINASI WISATA DESA BALI AGA KECAMATAN BANJAR BULELENG

Oleh

Putu Fedri Arya Gunawan, NIM 2254013011

Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Penginderaan Jauh, Jurusan Geografi,

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi spasial destinasi wisata di kawasan Desa Bali Aga (SCTPB) yang terdiri dari Desa Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, dan Banyuseri di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman pola persebaran destinasi wisata dalam mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis desa adat yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dan *Nearest Neighbor Analysis* (NNA) untuk mengidentifikasi pola distribusi destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 titik destinasi wisata yang tersebar pada lima desa, yaitu 4 titik di Desa Sidetapa, 5 titik di Desa Cempaga, 3 titik di Desa Tigawasa, 3 titik di Desa Pedawa, dan 2 titik di Desa Banyuseri. Hasil analisis *Nearest Neighbor Analysis* menunjukkan bahwa pola distribusi destinasi wisata di kawasan SCTPB tidak seragam, melainkan didominasi oleh pola mengelompok (*clustered*) serta kecenderungan linear pada beberapa wilayah tertentu. Pola ini dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, kedekatan dengan permukiman tradisional, serta konsentrasi aktivitas budaya masyarakat. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata perlu diarahkan melalui pemerataan akses, penguatan konektivitas antarobjek, pelestarian nilai budaya, serta peningkatan keterlibatan masyarakat lokal. Informasi spasial yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan untuk menentukan prioritas pengembangan, menyusun jalur wisata terpadu terintegrasi, dan mengurangi ketimpangan antarwilayah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa distribusi spasial destinasi wisata di kawasan SCTPB dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisik, sosial, dan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata berbasis spasial di kawasan desa adat Bali Aga.

Kata-kata kunci: Distribusi Spasial, Destinasi Wisata, NNA, SIG, Desa Bali Aga

SPATIAL DISTRIBUTION OF TOURIST DESTINATIONS IN BALI AGA VILLAGE IN BANJAR DISTRICT, BULELENG

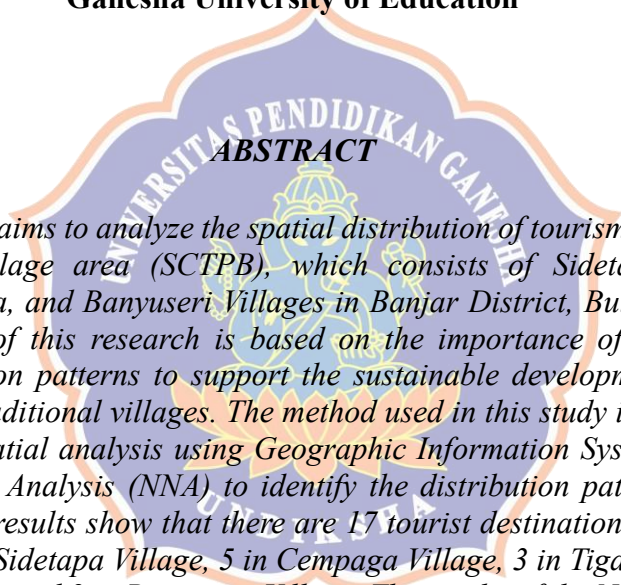
By

Putu Fedri Arya Gunawan, NIM 2254013011

Bachelor of Applied Remote Sensing Engineering Technology,

Department of Geography, Faculty of Law and Social Sciences,

Ganesha University of Education



ABSTRACT

This study aims to analyze the spatial distribution of tourism destinations in the Bali Aga Village area (SCTPB), which consists of Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, and Banyuseri Villages in Banjar District, Buleleng Regency. The background of this research is based on the importance of understanding tourism distribution patterns to support the sustainable development of tourism areas based on traditional villages. The method used in this study is a quantitative approach with spatial analysis using Geographic Information Systems (GIS) and Nearest Neighbor Analysis (NNA) to identify the distribution pattern of tourism destinations. The results show that there are 17 tourist destinations spread across five villages: 4 in Sidetapa Village, 5 in Cempaga Village, 3 in Tigawasa Village, 3 in Pedawa Village, and 2 in Banyuseri Village. The results of the Nearest Neighbor Analysis indicate that the spatial distribution pattern of tourism destinations in the SCTPB area is not uniform, but is dominated by a clustered pattern with a linear tendency in certain areas. This pattern is influenced by accessibility factors, proximity to traditional settlements, and the concentration of community cultural activities. These findings also suggest that tourism development should be directed toward improving access equity, strengthening inter-site connectivity, preserving cultural values, and increasing local community involvement. Spatial information generated from this study can be utilized by village governments and stakeholders to determine development priorities, design integrated tourism routes, and reduce inter-regional disparities. Overall, it can be concluded that the spatial distribution of tourism destinations in the SCTPB area is influenced by the interaction of physical, social, and cultural factors. This study is expected to serve as a basis for spatial-based tourism planning and development in Bali Aga traditional village areas.

Keywords: *Spatial Distribution, Tourism Destinations, NNA, GIS, Bali Aga Village*